BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pelaksanaan Terapi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Sekolah Seorang Siswa di Madrasah Aliyah Hasyim Asyari Bangsri Sukodono Sidoarjo.

Dalam proses Bimbingan Konseling yang dilakukan oleh Konselor, dalam kasus ini menggunakan langkah-langkah yaitu: Identifikasi Masalah, Diagnosa, Prognosa, dan Evaluasi serta Follow Up. Analisis tersebut menggunakan deskriptif komparatif. Sehingga peneliti membandingkan data teori dan data di lapangan.

Tabel 3.5

Perbandingan Proses Pelaksanaan di Lapangan dengan Teori Bimbingan dan Konseling Islam.

No	Data Teori	Data Empiris
1	Identifikasi Masalah Langkah yang digunakan untuk menggali data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mengetahui kasus/permasalahan dan gejala-gejala yang nampak pada klien.	Pada langkah identifikasi masalah, data yang peneliti peroleh yaitu: dari teman klien, guru BK, teman klien dank lien. Adapun data yang terkumpul dari proses identifikasi masalah adalah: 1. Klien tidak sadar membutuhkan pelayanan dan tidak menyadari kesalahannya. 2. Klien suka bermain plystation dan ke warung kopi internetan sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		malam. 3. Klien sering meninggalkan pelajaran dan pergi ke kantin untuk makan. 4. Klien sering terlambat ketika masuk Sekolah. 5. Klien sering tidak mengerjakan PR.
2	Diagnosis Menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya.	Pada langkah diagnosis ini dapat ditetapkan masalah yang telah dialami oleh klien, yaitu klien tidak bisa mengatur waktunya dengan baik, sehingga sering terlambat ketika masuk sekolah atau kurangnya kedisiplinan masuk sekolah.
3	Prognosa Menentukan jenis terapi atau bantuan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dan diagnosis.	Pada langkah prognosis ini, konselor akan memberikan bantuan kepada klien, yaitu pemberian bantuan berupa terapi dan terapi yang digunakan adalah *Terapi Shalat Dhuha* yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan pada diri klien agar tidak terlambat lagi ketika berangkat sekolah serta agar klien bisa mengatur waktunya dengan tepat dan benar. Sehingga klien bisa menjadi siswa yang disiplin dalam segala aktifitasnya sehari-hari.
4	Treatment/Terapi Memberikan bantuna berupa terapi untuk menangani masalah yang dialami oleh klien.	Pada langkah pemberian terapi ini, konselor mmemberikan bantuan treatment sebagai berikut: 1. Menjelaskan pada klien tentang pentingnya shalat dhuha dan keutamaannya. 2. Menjelaskan pada klien tentang keterkaitan antara shalat dhuha dengan kedisiplinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		3. Mengajak klien untuk shalat dhuha. 4. Menjelaskan terapi shalat dhuha.
5	Follow Up/Tindak Lanjut Mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakkukan dalam memcapai hasil.	Setelah konselor memberikan terapi pada klien, langkah selanjutnya adalah *Follow Up*, Tujuannya adalah untuk memantau dan mengikuti sejauh mana langkah klien yang telah dilakukan untuk mencapai hasilnya. Klien sudah mencapai perubahan pada saat klien mulai bisa disiplin masuk sekolah. Sehingga klien sekarang mampu mengatur waktunya dengan baik dan teratur.

Berdasarkan tabel diatas, bahwa analisis proses bimbingan dan konseling Islam dilakukan oleh konselor kepada klien dengan menggunakan langkah-langkah konseling yang meliputi 4 tahap, yaitu:

1. Identifikasi.
2. Diagnosis.
3. Prognosis.
4. Evaluasi dan Follow Up.

Dalam paparan teori pada tahap Identifikasi Masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenali kasus beserta gejala-gejala yang ada di lapangan, maka konselor dapat menetapkan bahwa masalah yang dihadapi klien adalah kurangnya kedisiplinan masuk sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pemberian treatment disini bertujuan untuk memberi penyadaran bahwa sering terlambat masuk sekolah itu salah dan konselor mencoba mengubah kebiasaan tersebut dengan menggunakan *Terapi Shalat Dhuha.*

Maka berdasarkan perbandingan antara data teori dan lapangan pada saat dilakukan proses bimbingan dan konseling islam ini, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mana mengarah pada bimbingan dan konseling islam.

B. Analisis Hasil Akhir Terapi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Sekolah Seorang Siswa di Madrasah Aliyah Hasyim Asyari Bangsri Sukodono Sidoarjo.

Untuk lebih jelas analisis data tentang hasil akhir Terapi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Sekolah Seorang Siswa di Madrasah Aliyah Hasyim Asyari Bangsri Sukodono Sidoarjo yang dilakukan dari wala hingga akhir tahap-tahap konseling. Apakah ada perubahan dalam diri klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya Bimbingan dan Konseling Islam, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6

Gejala yang Nampak pada Klien Sebelum dan Sesudah Proses Konseling.

No	Gejala yang Nampak	Sebelum Konseling			Sesudah Konseling		
		A	B	C	A	B	C
1	Klien tidak sadar membutuhkan pelayanan dan tidak			√	√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menyadari kesalahannya.						
2	Klien suka bermain playstatiton dan ke warung kopi internetan sampai malam.			√		√	
3	Klien sering meninggalkan pelajaran dan pergi ke kantin untuk makan.			√	√		
4	Klien sering terlambat ketika masuk sekolah.			√		√	
5	Klien sering tidak mengerjakan PR.			√	√		

Keterangan:

A : Tidak Pernah.

B : Kadang-kadang.

C : Masih Dilakukan.

Dari tabel diatas diketahui bahwa klien setelah mendapatkan bimbingan dan konseling Islam tersebut menjadi perubahan sikap dan pola pandangan pada klien, hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi klien yang pada mulanya sering terlambat masuk sekolah, namun setelah dilakukannya proses konseling dengan menggunakan terapi Shalat Dhuha, terjadi perubahan pada diri klien.

Selain itu kebiasaan-kebiasaan klien yang sering terlambat masuk sekolah yang selama ini berkembang pada diri klien, kini sedikit demi sedikit mulai menghilang. Klien yang pada mulanya sering terlambat masuk sekolah, namun sekarang kebiasaan tersebut sudah diganti dengan disiplin waktu dan salama 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan klien hanya terlambat sebanyak 2 kali saja. Kemudian klien juga dapat mengatur waktunya dengan baik dan teratur sehingga semua aktifitasnya berjalan dengan lancar dan seimbang. Dengan adanya perubahan yang terjadi pada diri klien tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses konseling yang dilakukan oleh konselor cukup berhasil dengan bukti adanya perubahan-perubahan yang positif pada diri klien.

Berdasarkaan hasil tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa bimbingan dan konseling islam dengan menggunakan Terapi Shalat Dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan masuk Sekolah seorang siswa di Madrasah Aliyah Hasyim Asyari Bangsri Sukodono Sidoarjo, dilihat dari analisa data tentang hasil prosentase tersebut adalah 60%. Hal itu dapat dikategorikan cukup berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id